

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut.

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut pada awalnya dirintis secara swadaya oleh masyarakat dengan mendirikan Sekolah Pendidikan Guru Agama Swasta sejak tanggal 15 Oktober 1954. Sekolah ini kemudian statusnya dirubah menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun pada tanggal 16 Juli 1969. Perubahan status ini berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.134/1969. Pada tahun 1978, sekolah ini kemudian dibagi menjadi dua jenjang yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.17/1978. Kemudian pada tahun 1995, Madrasah Aliyah ini diberi nama Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 31.163.03.03.001.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut berlokasi di jalan A. Yani Km. 15,200, kecamatan Gambut, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Lokasinya cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya dan mudah untuk dicapai. Madrasah ini berdiri di atas areal tanah seluas 11.705 m² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah barat berbatasan dengan MTsN 2 Gambut.

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan masuk/perumahan penduduk.
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sejak berdiri sebagai PGAN sampai sekarang, Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut telah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya periodisasi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut.

No	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	I	H. Djarkawi	1969-1980
2	II	Sahidul Hudari	1980
3	III	Nusa, BA	1981
4	IV	Drs. Haberi Baseri	1981-1985
5	V	Drs. H. Abu Bakar Kabi	1985-1990
6	VI	Drs. H. M. Nurdin	1990-1998
7	VII	Drs. Sunardi	1998-2002
8	VII	Drs. H. Abdurrahmansyah	2002-Sekarang

Sumber : Dokumen Tata Usaha MAN 1 Martapura Gambut

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut

Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut memiliki bangunan permanen yang didirikan di atas areal seluas 11.705 m². Bangunan yang dimiliki MAN 1 Martapura Gambut berjumlah 7 unit, yang terdiri dari 1 unit bangunan di sisi sebelah timur, 1 unit bangunan di sisi sebelah barat, 1 unit bangunan di sisi sebelah utara dan 4 unit bangunan di sisi sebelah selatan.

Bangunan di sisi sebelah timur terdiri dari ruang Kepala Madrasah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang multimedia, ruang kelas serta WC untuk guru dan karyawan. Bangunan di sisi sebelah barat terdiri dari ruang kelas serta WC untuk siswa. Bangunan di sisi sebelah utara terdiri dari ruang kelas serta WC untuk siswa. Bangunan di sisi sebelah selatan terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, aula serba guna, koperasi, ruang OSIS, ruang PRAMUKA, ruang UKS, ruang perlengkapan serta WC siswa.

Selain memiliki ruangan yang cukup memadai, Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut juga memiliki halaman yang cukup luas. Halaman terdiri dari dua bagian, yaitu halaman bagian dalam yang dikelilingi oleh bangunan pada keempat sisi, serta halaman bagian luar yang berada di sisi sebelah timur. Pada halaman bagian dalam terdapat lapangan basket serta lapangan tenis. Selain untuk kegiatan olah raga, halaman bagian dalam digunakan untuk kegiatan seperti upacara bendera dan lain-lain. Sedangkan pada halaman bagian depan terdapat tempat parkir untuk guru dan karyawan. Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut.

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Multimedia	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik

Lanjutan Tabel 4.2

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Aula Serba Guna	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik
10	Ruang Perlengkapan	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang PRAMUKA	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Musholla	1	Baik
15	WC Guru dan Karyawan	2	Baik
16	WC Siswa	4	Baik
17	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1	Baik
18	Tempat Parkir Siswa	3	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Martapura Gambut.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut terdapat 37 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 18 orang tenaga pengajar laki-laki dan 19 orang tenaga pengajar perempuan, di mana hampir semua tenaga pengajar tersebut memiliki latar pendidikan yang memadai.

Untuk mata pelajaran matematika, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut terdapat empat orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan memadai. Tiga orang di antaranya memiliki latar belakang pendidikan S1 jurusan pendidikan matematika dan satu orang memiliki latar belakang pendidikan S2. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar mata pelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Tentang Guru Mata Pelajaran Matematika Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut.

No	Nama	Pendidikan
1	Nor Ifansyah, S.Pd, M.Sc	S2 UGM
2	Nor Laily, S.Pd	S1 STIKIP PGRI
3	Hafsah, S.Pd.I	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
4	Asrani, S.Pd.I	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari

Untuk kelas X, mata pelajaran matematika diajarkan oleh tiga orang guru.

Pembagian guru mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Data Tentang Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut.

No	Kelas	Guru Mata Pelajaran Matematika
1	X A	Nor Ifansyah, S.Pd, M.Sc
2	X B	Nor Ifansyah, S.Pd, M.Sc
3	X C	Hafsah, S.Pd.I
4	X D	Nor Laily, S.Pd

Selain tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut terdapat 6 orang karyawan tata usaha, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang pengelola laboratorium, 1 orang petugas kebersihan/penjaga sekolah serta 1 orang satpam.

Untuk lebih jelasnya, keadaan guru serta karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut secara lengkap bisa dilihat pada lampiran 22 dan lampiran 23.

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut tahun pelajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 308 orang siswa. Keadaan siswa serta pembagian kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut secara lebih rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut Tahun Pelajaran 2008/2009.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		LK	PR		
1	X A	10	19	29	Dra. Bardiah
2	X B	4	22	26	M. Ridhwan, S.Ag
3	X C	5	21	26	Dra. Idawati
4	X D	12	16	28	Nor Laily, S.Pd
5	XI IPA	2	16	18	Dra. Heldaniah
6	XI Bahasa	8	15	23	Dra. Hj. Kamaliah
7	XI IPS 1	10	13	23	Hidwar Norseha, S.Pd
8	XI IPS 2	8	18	26	M. Ridhani, S.Ag
9	XII IPA	4	16	20	Saidah, S.Pd
10	XII Bahasa	9	25	34	Afwah, S.Pd
11	XII IPS 1	12	15	27	Ramlah, S.Ag
12	XII IPS 2	10	17	27	Hj. Norsinah, BA
Jumlah		94	214	308	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Martapura Gambut

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Februari – 25 April 2009 diperoleh data sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut

a. Ketekunan Siswa Dalam Belajar Matematika

Ketekunan siswa dalam belajar matematika dilihat dari 3 buah indikator, yaitu:

1) Frekuensi Kehadiran Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Matematika.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi Tentang Frekuensi Kehadiran Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu Hadir	49	90,74	Sangat tinggi
2	1-3 kali tidak hadir	5	9,26	Sangat rendah
3	Lebih dari 3 kali tidak hadir	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu hadir saat jam pelajaran matematika yaitu dengan persentasi sebesar 90,74% (sangat tinggi).

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan terdapat 5 orang siswa tidak hadir yaitu 2 orang kelas X A, 1 orang kelas X B dan 2 orang kelas X D.

Berdasarkan laporan bulanan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut, tingkat kehadiran siswa kelas X mencapai 99,67%.

2) Ketepatan Waktu Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Matematika.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang ketepatan waktu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tentang Ketepatan Waktu Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu Hadir Tepat Waktu	39	72,22	Tinggi
2	Sering Hadir Tepat Waktu	12	22,22	Rendah
3	Jarang Hadir Tepat Waktu	3	5,56	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab selalu hadir tepat waktu dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika yaitu dengan persentasi sebesar 72,22% (tinggi).

Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa semua siswa hadir tepat waktu ketika mengikuti proses belajar mengajar matematika.

3) Inisiatif Siswa Dalam Mengisi Jam Pelajaran Ketika Guru Mata Pelajaran Matematika Berhalangan Hadir.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang inisiatif siswa dalam mengisi jam pelajaran ketika guru mata pelajaran matematika berhalangan hadir seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tentang Inisiatif Siswa Dalam Mengisi Jam Pelajaran Ketika Guru Mata Pelajaran Matematika Berhalangan Hadir.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Mempelajari mata pelajaran Matematika	2	3,70	Sangat Rendah
2	Mempelajari mata pelajaran dan juga mengerjakan hal lain	38	70,37	Tinggi
3	Mengerjakan hal lain	14	25,93	Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menyatakan mempelajari matematika dan mengerjakan hal lain ketika guru mata pelajaran matematika berhalangan hadir yaitu dengan persentasi sebesar 70,37% (tinggi).

Dari ketiga indikator di atas terlihat bahwa secara umum ketekunan siswa dalam belajar matematika berada pada tingkat tinggi.

b. Perhatian Siswa Dalam Belajar Matematika.

Perhatian siswa dalam belajar matematika dilihat dari 3 buah indikator, yaitu:

1) Intensitas Perhatian Siswa Ketika Mengikuti Proses Belajar Mengajar Matematika.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang intensitas perhatian siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar matematika seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tentang Intensitas Perhatian Siswa Ketika Mengikuti Proses Belajar Mengajar Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu memperhatikan	16	29,63	Rendah
2	Sering memperhatikan	29	53,70	Sedang
3	Jarang memperhatikan	9	16,67	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab sering memperhatikan ketika proses belajar mengajar matematika berlangsung yaitu dengan persentasi sebesar 53,70% (sedang).

Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa sebagian besar siswa memperhatikan ketika proses belajar matematika berlangsung.

2) Durasi Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Matematika.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang durasi perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika seperti seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tentang Durasi Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Memperhatikan semua penjelasan guru dari awal sampai selesai	15	27,78	Rendah
2	Memperhatikan sebagian besar penjelasan guru	34	62,96	Tinggi
3	Memperhatikan hanya sebagian kecil penjelasan guru	5	9,26	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab memperhatikan sebagian besar penjelasan guru yaitu dengan persentasi sebesar 62,96%(tinggi).

3) Fokus Perhatian Siswa Saat Menyimak Penjelasan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang fokus perhatian siswa saat menyimak penjelasan guru dalam proses belajar mengajar matematika seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Tentang Fokus Perhatian Siswa Saat Menyimak Penjelasan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu terfokus	6	11,11	SangatRendah
2	Sering terfokus	34	62,96	Tinggi
3	Jarang terfokus	14	25,93	Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar menjawab perhatiannya sering terfokus serta menyimak penjelasan guru dalam proses belajar mengajar matematika yaitu dengan persentasi sebesar 62,96% (tinggi).

Dari ketiga indikator di atas terlihat bahwa secara umum perhatian siswa dalam belajar matematika berada pada tingkat sedang.

c. Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika dilihat dari 3 buah indikator, yaitu:

1) Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Latihan.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Latihan.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu mengerjakan	21	38,89	Rendah
2	Sering mengerjakan	29	53,7	Sedang
3	Jarang mengerjakan	4	7,41	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab sering mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar matematika yaitu dengan persentasi sebesar 53,7% (sedang).

2) Keaktifan Siswa Dalam Mencatat Materi Pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang keaktifan siswa dalam mencatat materi pelajaran matematika yang diberikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mencatat Materi Pelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu mencatat	39	72,22	Tinggi
2	Sering mencatat	11	20,37	Rendah
3	Jarang mencatat	4	7,41	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab selalu mencatat materi pelajaran matematika yang diberikan yaitu dengan persentasi sebesar 72,22% (tinggi).

Dari observasi yang dilakukan terlihat sebagian besar siswa mencatat materi pelajaran matematika yang diberikan.

3) Keaktifan Siswa Dalam Menggunakan Kesempatan Bertanya.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang keaktifan siswa dalam menggunakan kesempatan bertanya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Ditribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Siswa Dalam Menggunakan Kesempatan Bertanya.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu berusaha menggunakan	1	1,85	Sangat Rendah
2	Sering berusaha menggunakan	17	31,48	Rendah
3	Jarang berusaha menggunakan	36	66,67	Tinggi
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab jarang menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru, yaitu dengan persentasi sebesar 66,67% (tinggi).

Dari observasi yang dilakukan, hanya terdapat beberapa siswa yang menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika.

Dari ketiga indikator di atas terlihat bahwa secara umum keaktifan siswa berada dalam belajar matematika pada tingkat sedang.

d. Kemandirian Siswa Dalam Belajar Matematika.

Kemandirian siswa dalam belajar matematika dilihat dari 3 buah indikator, yaitu:

1) Intensitas Siswa Dalam Belajar Matematika di Rumah.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang intensitas siswa dalam belajar matematika di rumah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Tentang Intensitas Siswa Dalam Belajar Matematika di Rumah.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu belajar dengan jadwal yang teratur	0	0	Sangat Rendah
2	Sering belajar	12	22,22	Rendah
3	Jarang belajar	42	77,78	Tinggi
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab jarang mempelajari matematika di rumah yaitu dengan persentasi sebesar 77,78% (tinggi).

2) Intensitas Siswa Dalam Mempelajari Kembali Materi Matematika Yang Telah Diajarkan.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang intensitas siswa dalam mempelajari kembali materi matematika yang telah diajarkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Tentang Intensitas Siswa Dalam Mempelajari Materi Pelajaran Matematika Yang Telah Diajarkan.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu mempelajari kembali	1	1,85	Sangat Rendah
2	Sering mempelajari kembali	11	20,37	Rendah
3	Jarang mempelajari	42	77,78	Tinggi
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab jarang mempelajari kembali materi materi yang telah diajarkan yaitu dengan persentasi sebesar 77,78% (tinggi).

3) Intensitas Siswa Dalam Memepersiapkan Materi Matematika Yang Akan Dipelajari.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang intensitas siswa dalam mempersiapkan materi matematika yang akan dipelajari seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Tentang Intensitas Siswa Dalam Mempersiapkan Materi Matematika Yang Akan Dipelajari.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu mempersiapkan	1	1,85	Sangat Rendah
2	Sering mempersiapkan	11	20,37	Rendah
3	Jarang mempersiapkan	42	77,78	Tinggi
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab jarang mempersiapkan materi matematika yang akan dipelajari yaitu dengan persentasi sebesar 77,78% (tinggi).

Dari ketiga indikator di atas terlihat bahwa secara umum kemandirian siswa dalam belajar matematika berda pada tingkat rendah.

e. Keuletan Siswa Dalam Belajar Matematika

Keuletan siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari 3 buah indikator, yaitu:

1) Usaha Siswa Ketika Kesulitan Memahami Materi Matematika Yang Dipelajari.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang usaha siswa ketika kesulitan dalam memahami materi matematika yang dipelajari seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Tentang Usaha Siswa Ketika Mengalami Kesulitan Dalam Memahami Materi Matematika Yang Sedang Dipelajari.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Bertanya kepada guru	22	40,74	Sedang
2	Bertanya kepada teman	28	51,85	Sedang
3	Berdiam diri dan menunggu penyelesaian bersama	4	7,41	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa memilih bertanya kepada teman apabila kesulitan dalam memahami materi matematika yaitu dengan persentasi sebesar 51,85% (Sedang).

2) Cara Siswa Dalam Mengerjakan Latihan Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang cara siswa dalam mengerjakan latihan mata pelajaran matematika seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Tentang Cara Siswa Dalam Mengerjakan Latihan Mata Pelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Mengerjakan sendiri	16	29,63	Rendah
2	Mengerjakan dengan bertanya kepada teman	35	64,81	Tinggi
3	Melihat hasil pekerjaan teman	3	5,56	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab mengerjakan latihan atau tugas mata pelajaran matematika dengan bertanya kepada teman yaitu dengan persentasi sebesar 64,81% (tinggi).

3) Cara Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang cara siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Tentang Cara Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Mengerjakan sendiri di rumah	20	37,037	Rendah
2	Mengerjakan di sekolah dengan bertanya kepada teman	30	55,556	Sedang
3	Mengerjakan di sekolah dengan melihat hasil pekerjaan teman	4	7,407	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran matematika di sekolah dengan cara bertanya kepada teman yaitu dengan persentasi sebesar 55,556% (sedang).

Dari ketiga indikator di atas terlihat bahwa secara umum keuletan siswa dalam belajar matematika berada pada tingkat sedang.

f. Anggapan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika.

Anggapan siswa terhadap mata pelajaran matematika dilihat dari 3 buah indikator, yaitu:

1) Anggapan Siswa Terhadap Pentingnya Mempelajari Mata Pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang anggapan siswa terhadap pentingnya mata pelajaran matematika, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Tentang Anggapan siswa Terhadap Pentingnya Mempelajari Mata Pelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sangat penting	35	64,81	Sedang
2	Penting	19	35,19	Rendah
3	Kurang penting	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa mempelajari mata pelajaran matematika sangat penting, yaitu dengan persentasi sebesar 64,81% (sedang).

2) Anggapan Siswa Terhadap Manfaat Mempelajari Mata Pelajaran Matematika Untuk Masa Depan.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang anggapan siswa terhadap manfaat mempelajari mata pelajaran matematika, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Tentang Anggapan Siswa Terhadap Manfaat Mempelajari Mata Pelajaran Matematika Untuk Masa Depan

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sangat bermanfaat	29	53,70	Sedang
2	Bermanfaat	25	46,30	Sedang
3	Kurang bermanfaat	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa mempelajari matematika sangat bermanfaat untuk masa depannya, yaitu dengan persentasi sebesar 53,30 % (sedang).

3) Anggapan Siswa Terhadap Proses Belajar Matematika

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data tentang anggapan siswa terhadap proses belajar mengajar seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Tentang Anggapan Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar Matematika

No	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Sangat menyenangkan	12	22,222	Rendah
2	Menyenangkan	35	64,815	Tinggi
3	Kurang menyenangkan	7	12,963	Sangat rendah
Jumlah		54	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa proses belajar mengajar matematika menyenangkan yaitu dengan persentasi sebesar 64,815% (tinggi).

Berdasarkan ketiga indikator di atas secara umum terlihat bahwa angapan siswa terhadap matematika berada pada tingkat baik.

Setelah dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil angket yang mengukur tingkat minat siswa dalam belajar matematika dengan cara memberikan skor terhadap jawaban yang dipilih oleh siswa berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi skor angket siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Distribusi Frekuensi Skor Angket Responden

No	X	f	fX
1	27	1	27
2	28	1	28
3	29	1	29
4	31	3	93
5	32	2	64
6	33	2	66
7	34	2	68
8	35	3	105
9	36	3	108
10	37	4	148
11	38	11	418
12	39	6	234
13	40	1	40
14	41	4	164
15	42	4	168
16	43	1	43
17	44	1	44
18	45	2	90
19	46	2	92
Jumlah		54	2029

Rata-rata skor angket siswa:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{2029}{54} \\ &= 37,57 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata skor angket siswa adalah 37,57 atau berada pada tingkatan sedang.

Apabila skor angket di atas dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga diperoleh gambaran umum tingkat minat belajar matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Distribusi Frekuensi Tentang Tingkat Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut

No	Rentang Skor Angket	Tingkat Minat	F	%
1	43 – 54	Tinggi	6	11,11
2	30 – 42	Sedang	45	83,33
3	18 – 29	Rendah	3	5,56
Jumlah			54	100

Dari tabel distribusi frekuensi diatas terlihat bahwa minat belajar matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut sebagian besar berada pada tingkat sedang, yaitu dengan persentasi sebesar 83,33%.

2. Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah

Negeri 1 Martapura Gambut

Prestasi belajar matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut dilihat dari nilai rapor mata pelajaran matematika siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009.

Setelah dilakukan dokumentasi terhadap nilai rapor mata pelajaran matematika siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Distribusi Frekuensi Nilai Rapor Matematika Responden

No	X	f	fX
1	35	2	70
2	40	2	80
3	43	2	86
4	44	1	44
5	45	1	45
6	46	2	92
7	47	3	141
8	48	1	48
9	49	1	49
10	50	3	150
11	51	1	51
12	53	1	53
13	54	2	108
14	55	1	55
15	56	3	168
16	57	3	171
17	58	5	290
18	59	3	177
19	60	6	360
20	61	2	122
21	62	1	62
22	64	1	64
23	66	2	132
24	70	1	70
25	73	1	73

Lanjutan tabel 4.26

No	X	f	fX
26	75	1	75
27	76	1	76
28	85	1	85
Jumlah		54	2997

Rata-rata nilai rapor matematika siswa adalah:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{2997}{54} \\
 &= 55,5
 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata skor angket siswa adalah 55,5 atau berada pada tingkat kurang baik.

Apabila nilai rapor matematika responden dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh gambaran umum prestasi belajar matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut seperti pada tabel beriku

Tabel 4.27. Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut

No.	Rentang Nilai Rapor	Tingkat Prestasi	F	%
1.	80 – 100	Sangat Baik	1	1,85
2.	70 – 79	Baik	4	7,41
3.	60 – 69	Cukup Baik	12	22,22
4.	50 – 59	Kurang Baik	22	40,74
5.	0 – 49	Tidak Baik	15	27,78
Jumlah			54	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar prestasi belajar matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura Gambut berada pada kategori kurang baik yaitu dengan persentasi sebesar 40,74%.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dari hasil penyajian data terlihat bahwa skor rata-rata minat siswa dalam belajar matematika berada pada tingkat sedang (37,57) sedangkan nilai rapor rata-rata mata pelajaran matematika siswa berada pada tingkat kurang baik (55,5). Berdasarkan hal tersebut belum terlihat secara jelas korelasi antara kedua variabel yang diteliti. Analisis secara lebih mendalam akan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi triserial. Untuk itu perlu dilakukan analisis pendahuluan yaitu dengan membuat distribusi rata-rata prestasi belajar matematika siswa berdasarkan tingkat minatnya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 28. Distribusi Rata-Rata Prestasi Belajar Matematika Berdasarkan Tingkat Minat

Statistik	Tingkat Minat		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	85	56	58
	73	46	43
	55	54	40
	76	50	
	56	56	
	61	60	
		66	
		61	
		47	
		66	

Lanjutan Tabel 4.28

Statistik	Tingkat Minat		
	Tinggi	Sedang	Rendah
		50	
		54	
		60	
		47	
		51	
		64	
		62	
		58	
		75	
		59	
		48	
		70	
		57	
		60	
		60	
		58	
		59	
		59	
		57	
		57	
		60	
		58	
		58	
		60	
		40	
		35	
		53	
		45	
		43	
		49	
		44	
		46	
		50	
		47	
		35	
Σ	406	2450	141
n	6	45	3
P	0.11	0,833	0,056
M	67.667	54,44	47

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa:

- Siswa yang memiliki tingkat minat belajar matematika yang tinggi (sebanyak 11 %) memperoleh prestasi belajar matematika yang cukup baik dengan rata-rata nilai rapor 67,667
- Siswa yang memiliki tingkat minat belajar matematika yang sedang (sebanyak 83,3 %) memperoleh prestasi belajar matematika yang kurang baik dengan rata-rata nilai rapor 54,44
- Siswa yang memiliki tingkat minat belajar matematika yang rendah (sebanyak 5,6 %) memperoleh prestasi belajar matematika yang kurang baik dengan rata-rata nilai rapor 47.

2. Analisis Korelasi Triserial

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini akan digunakan analisis Korelasi Triserial, karena akan meneliti korelasi antara dua variabel yaitu yang berskala ordinal yaitu minat dan variabel yang berskala interval yaitu prestasi belajar, dimana gejala ordinalnya dibagi dalam tiga tingkatan atau golongan.

Untuk menghitung nilai r Korelasi Triserial, maka terlebih dahulu harus dicari standar Deviasi Total dengan rumus:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Dengan membuat tabel kerja untuk mencari Standar Deviasi Total (dapat dilihat pada lampiran 8), diperoleh $\sum fX^2 = 171607$ dan $\sum fX = 2997$. Dengan $N = 54$, maka diperoleh

$$\begin{aligned} SD_{tot} &= \sqrt{\left(\frac{171607}{54} - \left(\frac{2997}{54}\right)^2\right)} \\ &= \sqrt{3177,907407 - 55,5^2} \\ &= \sqrt{3177,907407 - 3080,25} \\ &= \sqrt{97,657407} \\ &= 9,882 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dicari nilai r Triserial dengan rumus:

$$r_{tris} = \frac{\sum(or - ot)M}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(or - ot)^2}{P} \right\}}$$

Dengan membuat tabel kerja untuk mencari r Triserial diperoleh $\sum(or - ot)M = 3,314831$ dan $\sum \left\{ \frac{(or - ot)^2}{P} \right\} = 0,549489$. Dengan $SD_{tot} = 9,882$, maka diperoleh

$$\begin{aligned} r_{tris} &= \frac{3,314831}{9,882 \times 0,549489} \\ &= \frac{3,314831}{5,430050} \\ &= 0,610 \end{aligned}$$

Karena korelasi Triserial mengelompokkan data menjadi 3 kategori, maka harga r yang diperoleh sudah bukan harga r murni. Karena itu, nilai r dari hasil perhitungan Korelasi Triserial dikoreksi dengan rumus *Chotomisasi*, yaitu:

$$r_{ch} = r_{tris} \sqrt{\sum \left\{ \frac{(or - ot)^2}{P} \right\}}$$

Dengan $r_{tris} = 0,610$ dan $\sum \left\{ \frac{(or - ot)^2}{P} \right\} = 0,549498$, maka diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{ch} &= 0,610 \times \sqrt{0,549489} \\ &= 0,610 \times 0,741275 \\ &= 0,452 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan $r_{ch} = 0,452$ dipandang lebih rendah dari nilai r sebenarnya, karena itu perlu dikoreksi dengan menggunakan Tabel Faktor Koreksi karena penggolongan secara kasar (*Chotomisasi*) yang dapat dilihat pada lampiran 14.

Faktor koreksi untuk $r_{ch} = 0,452$ dengan 3 kategori adalah 1,090 sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} r &= 0,452 \times 1,090 \\ &= 0,493 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh nilai $r = 0,493$. Berdasarkan Tabel Interpretasi Nilai r , $r = 0,493$ termasuk dalam kategori korelasi cukup kuat.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai makna korelasi dalam penelitian ini, maka analisis dilanjutkan dengan uji signifikansi, yaitu dengan

membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t pada tabel. Nilai t dicari dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{1-r^2}}$$

Dengan $r = 0,493$ dan $N = 54$, maka diperoleh

$$\begin{aligned} t &= \sqrt{\frac{(0,493)^2(54-1)}{1-(0,493)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,243049)(53)}{1-0,243049}} \\ &= \sqrt{\frac{12,881597}{0,756951}} \\ &= \sqrt{17,017742} \\ &= 4,13 \end{aligned}$$

Dengan $db = 52$, pada tabel uji t (t -test) terlihat bahwa :

- Pada taraf kepercayaan 95% $t = 2,01$
- Pada taraf kepercayaan 99% $t = 2,68$

Apabila nilai t hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai t pada tabel maka terlihat bahwa

$$t_{hitung} = 4,13 > t_{tabel} = 2,68.$$

Hal di atas menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel dalam penelitian ini adalah korelasi yang signifikan.

2. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar matematika secara umum berada pada tingkat sedang. Hal ini tergambar dari hasil pengukuran beberapa indikator yaitu ketekunan siswa yang berada pada tingkat tinggi, perhatian siswa berada pada tingkat sedang, keaktifan siswa berada pada tingkat sedang, kemandirian siswa berada pada tingkat rendah, keuletan siswa berada pada tingkat sedang serta anggapan siswa yang berada pada tingkat baik (tinggi).

Sementara itu prestasi belajar matematika siswa secara umum berada pada tingkat kurang baik. Penulis beranggapan bahwa hal ini diantaranya disebabkan oleh rendahnya tingkat kemandirian siswa dalam belajar matematika yang meliputi intensitas siswa dalam mempelajari matematika di rumah, mempelajari kembali materi matematika yang telah diajarkan dan mempersiapkan materi matematika yang akan dipelajari yang semuanya berada pada tingkat rendah.

Dari hasil di atas memang belum terlihat jelas korelasi antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa. Namun melalui analisis pendahuluan dengan membuat distribusi prestasi belajar matematika siswa berdasarkan tingkat minat diperoleh:

- Siswa yang memiliki tingkat minat belajar matematika yang tinggi (sebanyak 11 %) memperoleh prestasi belajar matematika yang cukup baik dengan rata-rata nilai rapor 67,667

- Siswa yang memiliki tingkat minat belajar matematika yang sedang (sebanyak 83,3 %) memperoleh prestasi belajar matematika yang kurang baik dengan rata-rata nilai rapor 54,44
- Siswa yang memiliki tingkat minat belajar matematika yang rendah (sebanyak 5,6 %) memperoleh prestasi belajar matematika yang kurang baik dengan rata-rata nilai rapor 47.

Dari hal di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara tiap tingkat minat siswa dan tergambar bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa bergerak berbanding lurus dengan tingkat minat siswa dalam belajar matematika. Hal ini merupakan indikasi awal yang mendukung dugaan bahwa terdapat korelasi yang positif antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa. Namun hal ini perlu dipastikan dengan mencari nilai r korelasi Triserial.

Hasil perhitungan korelasi Triserial menghasilkan nilai $r = 0,610$. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi ke arah positif. Artinya terdapat korelasi positif antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa.

Setelah dilakukan koreksi terhadap nilai r korelasi Triserial, maka diperoleh nilai $r = 0,493$. Berdasarkan tabel interpretasi Nilai r , nilai $r = 0,493$ termasuk dalam kategori korelasi cukup kuat. Artinya terdapat korelasi yang cukup kuat antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa.

Sebagaimana telah disebutkan, penelitian ini akan menguji analisis yang telah disusun yaitu:

Hipotesis Alternatif (H_a) = terdapat korelasi yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa.

Hipotesis Nol (H_0) = tidak terdapat korelasi yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa.

Untuk itu perlu dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t pada tabel. Dari perhitungan diperoleh nilai $t = 4,13$. Sedangkan pada tabel uji t dengan taraf kepercayaan 99% diperoleh nilai $t = 2,68$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian hasil dari uji analisis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Martapura Gambut tahun pelajaran 2008/2009 secara umum berada pada tingkat sedang yang ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu ketekunan siswa yang berada pada tingkat tinggi, perhatian siswa berada pada tingkat sedang, keaktifan siswa berada pada tingkat sedang, kemandirian siswa berada pada tingkat rendah, keuletan siswa berada pada tingkat sedang serta anggapan siswa yang berada pada tingkat baik (tinggi).
2. Prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Martapura Gambut tahun pelajaran 2008/2009 secara umum berada pada tingkat kurang baik, hal ini kemungkinan salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kemandirian siswa dalam belajar matematika yang meliputi intensitas siswa dalam mempelajari matematika di rumah, mempelajari kembali materi matematika yang telah diajarkan dan mempersiapkan materi matematika yang akan dipelajari yang semuanya berada pada tingkat rendah.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Martapura Gambut tahun pelajaran 2008/2009 berdasarkan pengujian nilai t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran matematika agar dapat meningkatkan upaya untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar matematika.
2. Dari hasil penelitian ini, terlihat masih kurangnya kemandirian yang berkaitan dengan aktifitas belajar matematika yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah khususnya di rumah, untuk itu sekolah perlu menjalin komunikasi dengan pihak orang tua agar dapat bersama-sama melakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.
3. Mengingat adanya korelasi yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar matematika siswa, penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini untuk meneliti lebih jauh mengenai upaya-upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.